



METODE PEMBELAJARAN TASK BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS

Etika Ariyani

Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, etikachevy06@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-06-2022

Disetujui: 31-07-2022

Kata Kunci:

Metode
Task based
Keterampilan Berbahasa
Inggris

ABSTRAK

Abstrak: Penguasaan keterampilan berbahasa inggris menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbahasa inggris siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menggunakan metode *task based learning*. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan test lisan yang telah diuji validitasnya. Teknik analisis data menggunakan Teknik kualitatif dan kuantitatif. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang memberikan tugas – tugas berjenjang sesuai kemampuan pembelajar dan difokuskan pada serangkaian latihan atau aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya kemampuan yang lebih baik. Subyek penelitian terdiri atas 21 siswa, pengambilan data dilakukan dengan test berbicara langsung (*oral test*) dan menulis paragraph singkat pada catatan pribadi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *task based learning* dapat meningkatkan keterampilan berbahasa inggris siswa SMP kelas IX secara signifikan, Peningkatan tersebut terlihat pada skor rata – rata kompetensi siswa yang meningkat dari jumlah rata – rata siklus pertama 64,5 dengan kategori cukup dan jumlah rata – rata siklus dua 77,7 dengan kategori baik.

Abstract: *Mastering English skills is a challenge for students. This research aims to improve students English skills at Junior High School Grade IX. through the use of task based learning method. The type of this research is Classroom Action Research which consisted of two cycles. Data collection techniques using observation and oral tests that have been tested for validity. Data analysis techniques using qualitative and quantitative. This method is a learning method which giving tasks continuously based on students performance and focused on learning exercises or activities in order to reach better performance. There were 21 students from grade IX as subject of the study. The data were collected through oral test and writing students personal diary. The result showed that task based learning could improve the students English skills significantly. The improvement could seen from the average score of the first cycle 64,5 which was categorized as enough competency. Meanwhile, the average score of the second cycle was 77,7 which categorized into good competency.*

A. LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Festiawan (n.d.) tugas guru adalah mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan itu menjadi bagian dari system pengetahuan siswa. Suprayogi (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam upaya memperluas dan memperdalam materi adalah rancangan pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan hasil pembelajaran yang bermutu tinggi. Agar tercapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus memahami berbagai metode pembelajaran dengan baik. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat dan

karakteristik berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah meentukan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai keberhasilan pembelajaran (Sakban et al., 2019). Guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat bagi siswa. Seorang guru harus mengerti dan memahami karakter siswa, tingkat pemahaman siswa dan cerdas dalam memilih metode pembelajaran. Dewi (2017) metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik penyajian materi yang akan digunakan oleh guru. Dapat juga dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara sistematis dalam bentuk konkret berupa Langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus tepat karena akan berpengaruh besar terhadap

pencapaian siswa. Penggunaan metode sangatlah penting guna menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Titik sentral yang harus dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk ketepatan pemilihan suatu metode hendaknya guru mempertimbangkan betul kebangkitan minat dan gairah serta kemampuan siswa. Dalam memilih suatu metode pembelajaran hendaknya guru memperhatikan karakteristik materi pembelajaran, ketersediaan sarana prasarana, kemampuan dasar siswa dan alokasi waktu pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu trik khusus, strategi atau penemuan yang digunakan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyempurnakan tujuan pembelajaran (Erfiani & Neno, 2021; Gani & Saddam 2020). Guru dituntut untuk cerdas dalam memilih metode pengajaran dan menerapkannya guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap pertemuan (Nugraha, 2018). Seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu, siswa juga dapat belajar dengan baik karena metode pembelajaran yang tepat dapat membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik. Guru hendaknya memahami karakter siswa, tingkat pemahamannya sekaligus harus memiliki strategi khusus agar proses pembelajaran tidak membosankan.

Dalam mempelajari Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua hendaknya seseorang juga mengetahui alasan mempelajari bahasa tersebut. Terdapat empat sebab seseorang mempelajari bahasa asing yaitu (a) memperkuat identitas atau karakteristik budaya seseorang; (b) untuk tujuan melanjutkan studi; (c) untuk mempermudah komunikasi internasional; (d) mengintegrasikan diri dengan budaya bahasa yang dipelajari. Brown (2008) menjelaskan bahwa dalam mempelajari bahasa asing sebagai bahasa kedua, seseorang harus memiliki tujuan yang jelas "*a context or purpose for learning*", pernyataan tersebut berarti konteks atau upaya pencapaian tujuan dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Terkait dengan hal ini, terdapat dua macam orientasi yaitu orientasi integratif dan orientasi instrumental. Orientasi integratif mengacu pada tujuan seseorang mempelajari bahasa asing bersifat sosial kultural sedangkan orientasi instrumental terjadi apabila seseorang mempelajari Bahasa asing untuk tujuan akademik atau karir.

Berdasarkan hasil observasi awal, guru jarang memanfaatkan fungsinya secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai perancang pembelajaran sangat rumit karena berhadapan dengan dua variabel di luar kontrolnya yaitu cakupan isi pembelajaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan siswa yang membawa seperangkat

sikap, kemampuan awal serta karakteristik perseorangan lainnya ke dalam situasi pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, umumnya guru menggunakan metode secara sembarangan. Penggunaan metode secara sembarangan ini tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja yang menjadi sasaran belajar. Metode pembelajaran yang dipilih guru kurang efektif dan monoton sehingga siswa menjadi kurang termotivasi untuk mempelajari bahasa Inggris. Guru sangat sedikit memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih, siswa juga merasa malu dan takut untuk mempraktekkan Bahasa Inggris karena langsung disalahkan oleh guru ketika mereka membuat kesalahan. Akhirnya siswa lebih memilih diam dikelas tanpa berusaha mencoba mempraktekkan kemampuan berbicara mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tidak saja mampu membantu siswa mempraktekkan Bahasa Inggris mereka secara nyata tetapi juga mampu meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Task Based Learning merupakan suatu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada makna dibandingkan struktur. Siswa akan memperoleh lebih banyak kesempatan untuk menggunakan Bahasa Inggrisnya dalam berkomunikasi secara aktif seperti dalam kehidupan nyata.

Task Based Learning mengacu pada suatu pembelajaran yang didasarkan pada penggunaan tugas sebagai unit inti dari perencanaan dan pengajaran dalam pembelajaran Bahasa (Marsakawati, 2014). Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran bahasa yang difokuskan pada latihan mengerjakan tugas-tugas berjenjang. Adapun tujuan dari pengerjaan tugas-tugas berjenjang tersebut adalah untuk menciptakan konteks yang bersifat realistik mungkin untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa. Peserta didik mengerjakan tugas, melaporkan hasil tugas dan mempelajari Bahasa yang timbul pada bahasan tersebut (Ainiyah et al., 2020). *Task based learning* menyediakan aktifitas-aktifitas untuk kepentingan siswa yang dapat meningkatkan ketertarikan dan interaksi siswa dalam kelas. Penekanan pada metode ini adalah merancang tugas-tugas yang dapat melibatkan para siswa untuk beraktifitas dengan menggunakan bahasa target. Metode ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk menggunakan Bahasa, pengetahuan dan informasi yang telah dimilikinya dalam menyelesaikan tugas

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan prosedur penelitian yang meliputi empat tahapan kegiatan yaitu Perencanaan (*planning*); Tindakan (*acting*); Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*) (Mulyasa, 2010;

Susilo et al., 2022). Keempat tahapan penelitian ini dilakukan berulang dalam bentuk siklus. Pembelajaran pada setiap siklus meliputi tiga kegiatan inti sesuai dengan tahapan pelaksanaan *task based learning* yaitu *pre-task*, *task cycle* dan *language focus*. Pada tahap awal (*pre-task*), guru memberikan *brainstorming* kepada siswa tentang *language expression* dan *vocabulary enrichment* yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada tahap *task cycle*, guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan simulasi terkait topik yang dibahas. Pada tahap *language focus*, guru Bersama dengan siswa melakukan review terhadap hasil simulasi yang telah dilakukan.

Subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas 22 siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas IX. subyek dipilih karena berdasar pengamatan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas ini dan dibutuhkan upaya untuk membantu mereka dalam meningkatkan kompetensi. Pengambilan data dilakukan melalui test, pencatatan dan perekaman. Instrument yang digunakan adalah test menulis dan berbicara, catatan guru digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan rekaman video untuk merekam aktifitas-aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis data berupa angka atau skor dijabarkan secara kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, dilakukan *need analysis* guna mengetahui rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode *task based learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu 55,5 yang termasuk kategori rendah.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus.

No.	Nama Siswa	Pra - Siklus
1	MWT	45
2	XCR	50
3	TGY	35
4	VBF	53
5	QWA	60
6	NGT	50
7	FTY	65
8	JKY	55
9	TUE	70
10	HJK	52
11	DSR	67
12	LOP	50
13	UEW	45
14	KYT	55
15	VCX	64
16	MUI	52
17	NHY	55
18	ZAQ	65
19	OPU	60
20	GDS	55
21	MGW	62
22	IPO	58

Rata - Rata	55,5
--------------------	-------------

Tabel 2. Nilai Siswa Pra-Siklus.

No.	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
1	85 - 100	0	Lulus
2	75 - 84	0	Lulus
3	65 - 74	4	Lulus
4	55 - 64	9	Tidak Lulus
5	0 - 54	9	Tidak Lulus

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	MWT	68	75
2	XCR	70	78
3	TGY	65	76
4	VBF	63	68
5	QWA	72	78
6	NGT	65	80
7	FTY	70	78
8	JKY	68	75
9	TUE	60	78
10	HJK	62	76
11	DSR	72	86
12	LOP	63	72
13	VEW	56	68
14	KYT	60	77
15	VCX	63	83
16	MUI	60	85
17	NHY	65	78
18	ZAQ	70	82
19	OPU	65	73
20	GDS	60	82
21	MGW	63	85
22	IPO	60	77
Skor Rata-rata		64,5	77,7

Tabel 4. Nilai Siswa Siklus I.

No.	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
1	85 - 100	0	Lulus
2	75 - 84	0	Lulus
3	65 - 74	10	Lulus
4	55 - 64	12	Tidak Lulus
5	0 - 54	0	Tidak Lulus

Tabel 5. Nilai Siswa Siklus II.

No.	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
1	85 - 100	3	Lulus
2	75 - 84	15	Lulus
3	65 - 74	4	Lulus
4	55 - 64	0	Tidak Lulus
5	0 - 54	0	Tidak Lulus

Berdasarkan table diatas, dapat terlihat bahwa rata – rata hasil belajar siswa ketika belum diterapkan metode *task-based learning* adalah 55,5 yang termasuk sangat Rendah. Nilai rata – rata siklus I adalah 64,5 yang termasuk kategori Cukup dan rata – rata siklus II adalah 77,7 termasuk kategori Baik. Dari hasil belajar siswa

terlihat adanya peningkatan dari sebelum diterapkannya metode *task-based learning* dengan setelah diterapkan. Setelah dilakukan refleksi, diketahui bahwa aktifitas-aktifitas pembelajaran dengan metode *task based learning* masih belum dapat meningkatkan motivasi siswa secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih termotivasi jika kegiatan pembelajaran dilakukan di luar ruangan atau di lokasi – lokasi wisata. Berdasarkan data temuan hasil wawancara tersebut, maka dilakukan perubahan pada siklus II dimana simulasi pembelajaran dilakukan tidak lagi di dalam kelas tetapi diluar kelas dan di lokasi – lokasi wisata terdekat.

Berdasarkan hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa yang signifikan. Selain terlihat pada hasil belajar siswa, terlihat pula adanya perubahan sikap, minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adanya peningkatan sikap, minat dan motivasi siswa termasuk kategori baik. Hal ini terlihat pada tingkat kehadiran siswa, semangat dan motivasi siswa mengikuti kegiatan- kegiatan selama pembelajaran dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hampir seluruh siswa terlihat antusias dan sangat bersemangat mengikuti kegiatan – kegiatan pada setiap pertemuan, mereka terlihat merasa rileks dan nyaman serta gembira mengikuti kegiatan karena sejak awal kegiatan sudah ditekankan untuk tak perlu takut atau khawatir jika membuat kesalahan selama proses pembelajaran dan tidak diberikan sanksi apapun bagi siswa yang membuat kesalahan malah siswa tersebut dibantu agar dapat lebih memahami materi sehingga kesalahan yang sama tidak terulang lagi. Hal ini sengaja dilakukan agar siswa tidak merasa terbebani dan takut mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa metode *task- based learning* mampu meningkatkan kompetensi berbahasa inggris siswa baik dalam berbicara maupun menulis. Marsakawati (2014); Pohan (2020); Suryani (2016) menjelaskan delapan prinsip pembelajaran berbasis tugas yaitu (1) tugas yang melibatkan komunikasi nyata sangat penting dalam pembelajaran Bahasa; (2) siswa mempelajari Bahasa dengan berinteraksi secara langsung dan komunikatif; (3) tingkat kehadiran siswa. Perubahan setting bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata pada siswa sehingga mereka merasa senang dan dapat lebih bebas berekspresi. Proses belajar mengajar difokuskan pada aktifitas siswa melalui pemberian soal atau tugas pada siswa yang dirancang untuk diselesaikan baik secara individu maupun berkelompok. Tugas yang diberikan berupa latihan kosakata dalam konteks yang lebih spesifik (*context based meaning*) untuk selanjutnya dikembangkan menjadi percakapan pendek guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui simulasi. Model *Scaffolding* dengan memberikan

bantuan sesuai konteks Chi membuat siswa mampu mengingat kembali makna kosakata yang dibutuhkan dalam konteks kalimat yang dibutuhkan dan menguatkan retensi makna kosakata yang sudah dikuasainya (Wulandari et al., 2017).

Hal ini selaras dengan prinsip – prinsip pembelajaran Bahasa yang dijelaskan oleh Brown (2008) motivasi, minat dan rasa percaya diri siswa berbanding lurus dengan hasil belajar. Hal ini bermakna bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, siswa harus memiliki motivasi, minat dan rasa percaya diri yang tinggi. Motivasi dalam konteks ini meliputi motivasi internal dan eksternal yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan motivasi yang berasal dari luar siswa. Motivasi internal muncul saat siswa merasakan sendiri manfaat yang diperoleh atas penguasaan materi ajar, pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru. Sedangkan, motivasi eksternal berasal dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran dimana dalam konteks ini menerapkan metode *task based learning*. Melalui proses yang beragam dan saling berkesinambungan, siswa dapat menguasai language focus yang ditargetkan dengan maksimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan data yang diperoleh dari hasil pengamatan diketahui metode pembelajaran *task based learning* dapat meningkatkan keterampilan berbahasa inggris siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX secara signifikan. Metode ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Bahasa inggris karena melalui metode ini siswa melakukan beberapa tugas terstruktur dan saling berkelanjutan sehingga tingkat kesulitannya dapat terkontrol dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode Task Based Learning, guru memberikan berbagai macam tugas dalam bentuk aktifitas – aktifitas komunikatif sehingga siswa dapat menggunakan Bahasa yang dipelajari untuk berkomunikasi secara wajar seperti dalam kehidupan nyata. Task Based Learning terbukti efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa inggris sehingga sangat disarankan kepada guru – guru lainnya untuk menggunakan metode ini guna memfasilitasi siswa memiliki kemampuan berbahasa inggris yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Menengah Pertama (SMP) I Kediri – Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat yang senantiasa mendukung dan membantu penelitian ini hingga selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, L. Q., Sugito, S., & Subandowo, M. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Anekdote dengan Pendekatan Komunikatif Berbasis Tugas untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik SMK Kelas X. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1894–1904.
- Brown, H. D. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. (Terjemahan Noor Choliz dan Yusuf Avianto Pareanom). USA: Pearson Education, Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).
- Dewi, Y. A. S. (2017). Metode Pembelajaran Guru Etnis Jawa-Madura Dalam Pengembangan Bahasa Siswa RA di Kabupaten Pasuruan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRI*, 3(2), 94–106.
- Erfiani, Y. P. F., & Neno, H. (2021). Peningkatan Pemahaman Metode Pengajaran Task Based Language Teaching Bagi Guru Bahasa Inggris SMPN 2 Insana. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 36–42.
- Festiawan, R. (n.d.). *PEDAGOGY ON PHYSICAL EDUCATION*.
- Gani, A. A., & Saddam, S. (2020). Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Mobile Learning di Era Industri 4.0. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 36–42.
- Marsakawati, N. P. E. (2014). Task-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(2–3).
- Mulyasa, E. (2010). Penelitian tindakan kelas. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Sakban, S., Nurmal, I., & Ridwan, R. Bin. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 93–104.
- Suprayogi, A. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) Menggunakan Media Pero Konsep Terhadap Hasil Belajar Kimi Siswa Pada Materi Pokok Struktur Atom*. UNIMED.
- Suryani, T. Z. (2016). Pengajaran Komunikatif Kontekstual Dalam Konteks Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 225–238.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wulandari, D., Candria, M., Wulandari, R., & Laksono, A. (2017). Penerapan Task-Based Learning dalam Pelatihan Bahasa Inggris terkait Kriminalitas bagi Personel Polrestabes Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 89–96.